



PENGARUH LAYANAN BIMTEK MODELING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Abdul Halim^{1(*)}, Alfin Siregar²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia¹²

abdulns090802@gmail.com¹, alfinsiregar@uinsu.ac.id²

Abstract

Received: 30 Agustus 2025
Revised: 13 Oktober 2025
Accepted: 24 Oktober 2025

Motivasi merupakan dorongan internal yang memacu individu untuk berusaha dan bertahan dalam proses pembelajaran. Faktor ini memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan dan perkembangan kompetensi siswa. Apabila motivasi belajar rendah, siswa akan mengalami hambatan dalam mengoptimalkan potensi diri serta menghadapi tantangan akademik dengan antusiasme yang dibutuhkan. Oleh sebab itu, diperlukan kajian terhadap berbagai strategi yang dapat mendukung dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan menggunakan teknik modeling terhadap motivasi belajar siswa. Pendekatan yang digunakan ialah kuantitatif dengan metode control group design. Subjek penelitian mencakup siswa kelas XI IPS 2 dan XI IPS 3 di MAS NU Paringgonan dengan jumlah total 35 siswa. Berdasarkan hasil uji statistik Wilcoxon, hasil menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimtek modeling berpengaruh positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS 2 dan XI IPS 3 di MAS NU Paringgonan.

Keywords: Layanan Bimbingan; Teknik Modeling; Bimtek; Motivasi Belajar

(*) Corresponding Author: Halim, abdulns090802@gmail.com

How to Cite: Halim, A. & Siregar, A. (2025). PENGARUH LAYANAN BIMTEK MODELING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Research and Development Journal of Education*, 11(2), 1264-1268.

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, dan terampil. Dalam Islam, pendidikan dipahami sebagai usaha membentuk pribadi yang lebih baik melalui bimbingan dan pengajaran nilai-nilai keagamaan (Yuniarwati, 2018). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara aktif. Salah satu faktor penting dalam keberhasilan pendidikan adalah motivasi belajar, yaitu dorongan internal yang membuat siswa berusaha dan bertahan dalam mencapai tujuan akademik (Hidjayanti, 2024; Putri & Rosita, 2019). Siswa dengan motivasi rendah cenderung pasif, mudah bosan, dan kurang tertarik pada kegiatan belajar (Korohama et al., 2017).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah layanan bimbingan dengan teknik modeling, yaitu metode yang menekankan pembelajaran melalui observasi dan peniruan perilaku model (Fadilla & Nur, 2024). Dalam praktiknya, guru atau konselor memberikan contoh nyata, baik berupa demonstrasi, video, maupun simulasi, agar siswa dapat meniru sikap dan strategi belajar

yang positif (Indawasih et al., 2019). Teknik ini terbukti dapat meningkatkan kepercayaan diri, partisipasi, dan motivasi belajar siswa (Durrotunnisa et al., 2023). Namun, efektivitasnya bergantung pada kualitas model dan kesesuaian dengan karakteristik siswa.

Hasil observasi di MAS NU Paringgonan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah, dengan sekitar 50% belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Pembelajaran yang dominan menggunakan metode ceramah membuat siswa kurang aktif dan lebih fokus pada gawai. Untuk mengatasi hal tersebut, diterapkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling melalui kegiatan diskusi, tayangan video, dan simulasi perilaku positif. Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa teknik modeling dapat meningkatkan motivasi belajar secara signifikan (Azkiyah, 2016; Simson et al., 2023; Rosyada, 2019). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan dengan teknik modeling terhadap motivasi belajar siswa di MAS NU Paringgonan.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain control group design. Populasi penelitian meliputi seluruh siswa kelas XI MAS NU Paringgonan tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 89 siswa. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat presisi 10%, sehingga diperoleh 35 responden. Sampel tersebut terdiri atas 19 siswa kelas XI IPS 2 sebagai kelompok kontrol dan 16 siswa kelas XI IPS 3 sebagai kelompok eksperimen. Kedua kelompok diberikan pretest dan posttest berupa tes esai berjumlah 10 butir soal untuk mengukur perubahan motivasi belajar. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, serta uji Wilcoxon. Hasil analisis ditafsirkan berdasarkan nilai Asymp. Sig < 0,05 sebagai indikator adanya pengaruh yang signifikan.

RESULTS & DISCUSSION

Results

Bagian ini memaparkan hasil perhitungan dan analisis data penelitian secara ringkas. Data disajikan dalam bentuk tabel atau diagram yang relevan dan dirujuk dalam uraian, tanpa menampilkan hasil mentah dari SPSS.

Uji validitas menunjukkan bahwa seluruh 10 butir instrumen penelitian dinyatakan valid dengan nilai koefisien korelasi (r hitung) sebesar 0,734, lebih tinggi dari r tabel (0,334). Uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,844, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat keandalan tinggi karena melampaui batas minimum 0,70. Dengan demikian, instrumen yang digunakan layak untuk mengukur motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon, diperoleh nilai Z hitung sebesar -3,520 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 (< 0,05). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan dengan teknik modeling.

Sebelum perlakuan, dilakukan pretest untuk mengetahui tingkat motivasi awal siswa. Hasilnya menunjukkan sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar rendah. Setelah diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan tata cara pengisian

instrumen, layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling diberikan kepada kelompok eksperimen (XI IPS 3).

Pelaksanaan layanan dimulai dengan permainan ringan untuk menciptakan suasana yang nyaman, dilanjutkan dengan diskusi tentang pentingnya belajar mandiri, kedisiplinan, dan semangat belajar. Peneliti membantu siswa mengenali penyebab rendahnya motivasi serta menampilkan contoh perilaku positif melalui modeling untuk mendorong perubahan sikap. Melalui proses ini, siswa menjadi lebih sadar akan perilaku belajarnya dan termotivasi untuk memperbaikinya. Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan untuk menilai perkembangan, pemahaman, dan hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan bimbingan.

Hasil akhir menunjukkan bahwa layanan bimbingan dengan teknik modeling mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Setelah perlakuan, motivasi belajar siswa meningkat ke kategori tinggi dengan persentase 85%, naik sebesar 23% dibandingkan sebelum perlakuan. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon, nilai T hitung lebih kecil dari T tabel ($55 < 8$), sehingga H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAS NU Paringgonan.

Discussion

Layanan bimbingan dengan teknik modeling merupakan salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Teknik ini mengacu pada strategi di mana guru, konselor, atau teman sebaya menjadi contoh perilaku atau keterampilan tertentu yang dapat ditiru siswa. Melalui observasi terhadap model, siswa terdorong untuk mengembangkan sikap, kebiasaan, dan keterampilan belajar yang positif. Modeling tidak hanya mengajarkan keterampilan akademik, tetapi juga menumbuhkan kedisiplinan, ketekunan, serta rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan belajar.

Dalam pelaksanaannya, guru atau konselor berperan sebagai model yang menunjukkan cara belajar yang efektif, pengelolaan waktu, penyelesaian tugas, serta sikap positif ketika menghadapi kesulitan. Siswa mengamati, meniru, kemudian memperoleh penguatan melalui pujian atau penghargaan. Selanjutnya, mereka diberikan kesempatan untuk mempraktikkan perilaku tersebut dan mendapatkan umpan balik. Proses ini membantu siswa menginternalisasi kebiasaan belajar yang baik.

Teknik modeling memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar karena memberikan contoh nyata, meningkatkan kepercayaan diri, dan memperkuat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Ketika siswa melihat perilaku model yang menghasilkan hasil positif, mereka terdorong untuk melakukan hal yang sama. Selain itu, modeling juga membantu siswa mengembangkan strategi belajar yang lebih efektif, seperti mencatat dengan baik, menyusun jadwal belajar, dan mengatur waktu.

Berbagai penelitian mendukung efektivitas teknik modeling. Penelitian Salim (2020) menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan bimbingan dengan teknik modeling memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibanding kelompok kontrol. Indawasih et al. (2019) menemukan bahwa siswa sekolah dasar yang mengikuti sesi bimbingan modeling mengalami peningkatan minat belajar dan sikap positif terhadap pelajaran. Studi Hidjayanti (2024) juga menyimpulkan bahwa modeling meningkatkan motivasi dan kedisiplinan siswa, terutama bila model yang digunakan relevan dengan kehidupan mereka.

Temuan serupa diperoleh dalam penelitian Astiasari et al. (2015), Sari et al. (2023), Siregar & Lubis (2025), dan Fauzi (2018) yang menunjukkan bahwa teknik modeling dapat memperkuat motivasi intrinsik, meningkatkan rasa percaya diri, dan mendorong

siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Menurut teori belajar sosial Albert Bandura, siswa lebih mudah belajar melalui pengamatan terhadap orang lain dibandingkan pengalaman langsung, sehingga modeling menjadi metode yang efektif dalam proses bimbingan.

Hasil penelitian ini mendukung temuan-temuan tersebut. Uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen (yang mendapat bimbingan dengan teknik modeling) dan kelompok kontrol. Layanan bimbingan dengan teknik modeling terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS 2 dan XI IPS 3 di MAS NU Paringgonan. Melalui pengamatan terhadap model, siswa menjadi lebih percaya diri, termotivasi, dan siap menghadapi tantangan akademik dengan cara yang lebih efektif.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh layanan bimbingan dengan teknik modeling terhadap motivasi belajar siswa di MAS NU Paringgonan, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik modeling dalam layanan bimbingan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Melalui pengamatan terhadap model yang menunjukkan perilaku dan strategi belajar yang efektif, siswa menjadi lebih percaya diri, termotivasi, serta siap menghadapi berbagai tantangan akademik. Penerapan teknik modeling yang dilakukan secara terstruktur dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa mampu memberikan contoh konkret yang mudah ditiru, sehingga mendorong siswa untuk berusaha lebih keras dalam mencapai tujuan belajar mereka. Dengan demikian, layanan bimbingan menggunakan teknik modeling terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar serta membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi ujian dan tantangan akademik lainnya.

REFERENCES

- Astiasari, R., Hanim, W., & Badrudjaman, A. (2015). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Terhadap Peningkatan Karakter Toleransi (Studi Pre-Experiment Pada Siswa Kelas VII SMP Labschool Jakarta). *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(2), 98-103.
- Azkiyah, M. (2016). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Terhadap Motivasi Belajar Siswa Underachiever Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Sirampog Brebes Tahun Ajaran 2015/2016*. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang.
- Durrotunnisa, D., Lestari, M., & Ridwan, S. (2023). Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Simbolik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Daring Siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 351-362.
- Fadilla, R., & Nur, Z. (2024). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Swasta PAB 8 Saentis Tahun Pelajaran 2023/2024. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1387-1394.
- Fauzi, T. (2018). Efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan Teknik modeling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMA Negeri 8 Palembang. *Ad-Man-Pend: Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 1-6.

- Hidjayanti, D. (2024). Pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 301-307.
- Indawasih, N., Retnaningdyastuti, M. T. S., & Setiawan, A. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Simbolik Terhadap Efikasi Diri Siswa. *JANACITTA*, 2(1).
- Korohama, K. E. P., Wibowo, M. E., & Tadjri, I. (2017). Model bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan kematangan karir siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 68-76.
- Putri, R. V., & Rosita, T. (2019). Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Underachiever. *FOKUS: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 2(5), 181-191.
- Rosyada, F. R. (2019). *Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Live Modelling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Kelas VIII Di MTS Ismaria Al-Qur'anniyah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Sari, D. P. S., Ulfa, N. M. U., & Mawaddati, I. R. M. (2023). Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Terhadap Tingkat Percaya Diri Siswa SMPN Sukorambi. *PANDALUNGAN: Jurnal Penelitian Pendidikan, Bimbingan, Konseling Dan Multikultural*, 1(2), 86-94.
- Simson, D. R., Ernawati, I., & Nurkholidah, E. (2023). Pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling terhadap motivasi belajar siswa di sekolah menengah pertama. *Education and Social Sciences Review*, 4(1), 1-4.
- Siregar, A. R., & Lubis, S. A. (2025). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modelling terhadap Motivasi Belajar Siswa: The Influence of Group Guidance Services with Modeling Techniques on Student Learning Motivation. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(01), 237-246.